

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas . Di negara Indonesia saat ini, memegang jargon Indonesia maju dengan sumber daya manusia yang unggul, unggul disini tentunya berkualitas dan produktif karna dengan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitaslah suatu negara itu akan maju. Pendidikan merupakan salah satu tempat bagaimana sumber daya manusia yang berkualitas itu diciptakan dan dibentuk melalui sekolah atau madrasah sebagai penyelenggaraan pendidikan formal. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang terhadap seseorang agar tercapainya perkembangan maksimal yang positif.¹ Eneng menyatakan pandangan tentang definisi pendidikan yakni :

“Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk wujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.²

Kunandar dalam Supardi Pendidikan di Indonesia saat ini menunjukan kecenderungan-kecenderungan sebagai berikut :

Pertama, Memperlakukan peserta didik berstatus sebagai obek/Klien, guru berfungsi sebagai pemegang otoritas tertinggi keilmuan dan indokrinator. Kedua, materi ajar bersifat *subject*

¹ Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya. 2010), 28

² Eneng Muslihah. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Diadit Media, 2010), 2

oriented. Ketiga manajemen pendidikan masih baru dalam transisi dari sentralistik ke desentralisasi. Keempat, Proses pembelajaran didominasi dengan tuntunan untuk menghafalkan dan menguasai pelajaran sebanyak mungkin untuk menghadapi ujian/tes, dan pada saat itu peserta didik harus mengeluarkan apa yang telah dihafalkan³.”

Menurut jurnal Alfidan Donny Pratomo diperoleh data bahwa dilevel ASEAN sendiri , peringkat Indonesia ini masih kalah dengan negara tetangga, yaitu Singapura berada diperingkat 2, Malaysia berada ditingkat 20 dan Thailand berada ditingkat 31. Laporan-laporan *World Economic Forum* Indeks daya saing global Indonesia sempat berada pada peringkat 46 tahun 2011 dan peringkat 50 pada tahun 2012 untuk selanjutnya kembali naik ke peringkat 38 pada tahun 2013 lalu naik lagi ke peringkat 34 pada tahun ini.⁴

Dari data di atas menunjukkan bahwa memang mutu pendidikan di Indonesia sangatlah rendah, istilah mutu dapat diartikan sangat luas, dalam pendidikan mutu adalah suatu keberhasilan proses belajar yang menyenangkan dan memberikan kenikmatan. Rumusan mutu pendidikan bersifat dinamis dan dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang. Kesepakatan tentang konsep mutu dikembangkan pada rumusan acuan yang ada seperti kebijakan pendidikan, fasilitas pembelajaran, proses belajar mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana, fasilitas pembelajaran, dan tenaga kependidikan, sesuai dengan kesepakatan, pihak pihak yang berkepentingan.

³ Supardi dan Mh. Faizal Ghani. *Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: CV. Harrisma Jaya Mandiri.2011) 34

⁴ Alfy Nikmah. Donny Pratomo, “Pengaruh Keterampilan dalam Manajerial Kepala Madrasah, Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa terhadap peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Dukuhesti kabupaten Pati” dalam jurnal *Quality* (2016), Vol. 4, No. 1, 182-198.

Mutu Sekolah sering diartikan sebagai karakteristik jasa pendidikan yang sesuai dengan kriteria tertentu untuk memenuhi kepuasan pengguna pendidikan, yakni peserta didik, orang tua, serta pihak-pihak berkepentingan lainnya.⁵ Peningkatan Mutu Pendidikan bukanlah upaya yang sederhana, melainkan suatu kegiatan dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan ini selalu berubah seiring dengan perubahan zaman, oleh karena itu pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan mutu sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.

Mutu Pendidikan di Indonesia saat ini masih rendah, diperoleh data bahwa pendidikan di Indonesia saat ini masih dalam peringkat bawah. Oleh karena pemerintah terus mengupayakan dengan menerbitkan undang-undang nomor No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam bentuk upaya pemerintah meningkatkan mutu pendidikan. Disebutkan bahwa sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005, setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan non formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan tersebut bertujuan untuk memenuhi atau melampaui standar nasional pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada satu objek yaitu SMA Negeri 1 Puloampel Kabupaten Serang yang memang keadaan mutu

⁵ Yunia Sari R. Dan M. Ihsan D, *Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik terhadap Mutu Sekolah di SMA Se-Kecamatan Pekalongan Lampung Timur* (Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro Vol. 3, NO. 2 Desember 2018)

pendidikan SMA Negeri 1 Puloampel Kabupaten Serang sangat rendah, diperoleh data dari Nilai Akreditasi pada sertifikat akreditasi tahun 2019 yang dilaksanakan oleh BAN S/M menunjukan sebagai berikut :

Tabel. 1.1

Nilai Akreditasi SMA Negeri 1 Puloampel Kab. Serang

No.	Komponen	Nilai
1.	Standar Isi	89
2.	Standar Proses	86
3.	Standar Kompetensi Lulusan	79
4.	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	73
5.	Standar Sarana dan Prasarana	78
6.	Standar Pengelolaan	87
7.	Standar Pembiayaan	70
8	Standar Penilaian Pendidikan	84
	Nilai Akhir	81

Tabel 1.2

Klasifikasi Peringkat Akreditasi

Klasifikasi	Peringkat	Predikat
$91 \leq \text{Nilai Akhir} \leq 100$	A	Unggul
$81 \leq \text{Nilai Akhir} \leq 90$	B	Baik

$71 \leq \text{Nilai Akhir} \leq 80$	C	Cukup Baik
$0 \leq \text{Nilai Akhir} \leq 70$	TT	Tidak Terakreditasi

Dari data di atas diperoleh data masih rendahnya nilai standar pencapaian mutu pendidikan yang ditunjukkan pada standar pembiayaan dengan nilai 70, standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan dengan nilai 73. Hal ini mempengaruhi pada kualitas dan tingkat mutu pendidikan di sekolah SMA Negeri 1 Puloampel Kab. Serang.

Peneliti pun melakukan observasi awal terhadap SMA Negeri 1 Puloampel Kab. Serang memperoleh data nilai ujian nasional pada 3 tahun terakhir tahun 2019 yang menunjukkan nilai rata-rata ujian siswa pada 3 tahun terakhir tahun 2019 memang sangat rendah. Data tersebut di tunjukkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.3

Rekapitulasi Nilai Ujian Tahun 2019 kelas IPA

NILAI	MATA PELAJARAN						JUMLAH
	B.IND	B.ING	MAT.	FIS.	KIM.	BIO.	
Kategori	C	D	D	D	D	D	D
Rata-rata	56,67	28,00	28,33	0,00	0,00	42,38	155,38
Terendah	26,00	20,00	17,50	0,00	0,00	25,00	101,00
Tertinggi	80,00	50,00	40,00	0,00	0,00	62,50	210,00
Std. Deviasi	12,71	7,38	6,28	0,00	0,00	10,04	27,54

Tabel 1.4
Rekapitulasi Nilai Ujian Tahun 2019 kelas IPS

NILAI	MATA PELAJARAN						JUMLAH
	B.IND	B.ING	MAT.	EKO.	SOS.	GEO.	
Kategori	D	D	D	D	D	D	D
Rata-rata	54,90	29,20	28,38	48,75	48,00	43,56	158,63
Terendah	32,00	16,00	17,50	42,50	26,00	26,00	124,50
Tertinggi	70,00	40,00	37,50	55,00	68,00	54,00	192,50
Std. Deviasi	9,35	6,71	5,72	5,15	11,76	9,92	20,13

Dari data di atas menunjukkan mutu pendidikan yang diindikasikan oleh nilai ujian nasional siswa yang rendah menunjukkan bahwa mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Puloampel Kab. Serang yaitu standar kelulusan sangatlah rendah.

Dilakukan wawancara juga terhadap wakasek bagian sarana prasarana terkait kondisi sarana dan prasarana bersama ibu Fafa Ulfayati, bahwa salah satu standar mutu pendidikan di sekolah terkait juga pencapaian standar sarana dan prasarana, dan kondisi sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Puloampel Kab. Serang masih belum memadai, SMA Negeri 1 Puloampel Kab. Serang berdiri pada tahun 2013 namun baru memiliki gedung sendiri pada awal tahun 2013. Pemenuhan sarana dan prasarana baru sebagian yang diberikan oleh pemerintah pusat dan daerah, karna memang semua butuh

proses, SMA Negeri 1 Puloampel hanya memiliki prasarana 1 gedung yang didalamnya ruang guru, ruang TU, Wakasek, dan kepala sekolah, 5 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang lab komputer, 1 ruang lab IPA, 1 ruang perpustakaan, dan lapangan upacara. Dan dilihat dari pendidik dan tenaga kependidikan, masih sedikit nya guru yang bersertifikasi dan berstatus pegawai negeri, hanya 4 guru yang berstatus sebagai pegawai negeri dan 1 kepala sekolah.⁶

Sudah banyak upaya-upaya yang dilakukan oleh beberapa pihak dan sektor bidang pendidikan dalam meningkatkan/memperbaiki kualitas pendidikan, terutama kualitas pendidikan dalam standar global, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan serta peningkatan mutu manajemen sekolah dengan cara meningkatkan kualitas kepala sekolah. Sekolah sebagai unit kerja dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Kepala Sekolah merupakan salah satu unsur tenaga pendidik dan kependidikan yang mempunyai peranan penting dan memiliki tanggungjawab besar terhadap pengelolaan proses pendidikan di sekolah . Untuk bersaing di era globalisasi, maka diperlukan kepala sekolah - kepala sekolah yang profesional, diantaranya kepala sekolah yang memiliki kompetensi yang memadai.

Kompetensi kepala sekolah merupakan sebuah sistem yang kompleks yang harus saling melengkapi dari sejumlah komponen yang saling terkait

⁶ Fafa Ulfiyati, "Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA Negeri 1 Puloampel" diwawancarai oleh Deri Priyadi yang dilakukan pada tanggal 15 September 2020.

dan terikat seperti kepala sekolah itu sendiri, guru, kurikulum, siswa, bahan ajar, fasilitas, dana, orang tua dan lingkungan. Kepala sekolah merupakan komponen yang paling penting karena salah satu input sekolah yang memiliki tugas dan fungsi paling berpengaruh terhadap keberlangsungan proses pendidikan di sekolah. Di dalam manajemen berbasis sekolah, kepala sekolah tidak hanya menjadi seorang manajer yang hanya terkontrasi pada permasalahan anggaran dan persoalan admisnitratif saja melainkan dituntut menjadi seorang pemimpin yang memiliki kemampuan dalam menciptakan visi yang terkait dengan sekolah.

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang ada disekolah harus memiliki tanggung jawab legal untuk mengembangkan staf, kurikulum, dan pelaksanaan pendidikan disekolahnya, agar mutu pendidikan / sekolah terus bisa ditingkatkan. Untuk mewujudkan peningkatan mutu pendidikan, kepala sekolah harus memiliki kompetensi sebagaimana Zawir menyatakan bahwa Kompetensi kepala sekolah merupakan:

“Kemampuan atau kecakapan yang diperlihatkan oleh kepala sekolah dalam memfasilitasi pengembangan sekolah, membantu, membina, menjamin bahwa manajemen organisasi dan pengoperasian sumber daya sekolah, bekerja sama dengan stake holder, memberi contoh (teladan) tindakan berintegritas, memahami, menanggapi, dan mempengaruhi lingkungan politik, sosial, ekonomi, dan budaya yang lebih luas”⁷

Slamet Ph menyebutkan kompetensi yang wajib dimiliki seorang kepala sekolah untuk dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal yaitu, kepala sekolah harus memiliki wawasan kedepan (visi) dan tahu

⁷ Zawir Yazid, *Kompetensi Kepala Sekolah*. (Jakarta: PT.Grasindo, 2012), 2.

tindakan apa yang harus dilakukan (misi) serta paham benar cara yang akan di tempuh (strategi, memiliki kemampuan pengambilan keputusan dengan terampil, memiliki kemampuan pengambilan kemampuan memobilisasi sumberdaya yang ada untuk untuk mencapai tujuan dan mampu menggugah bawahannya untuk melakukan hal-hal penting bagi tujuan sekolah nya. Disamping itu kemampuan untuk membangun partisipasi dari kelompok kelompok kepentingan sekolah (guru, siswa, orangtua, siswa, ahli, dsb.) sehingga setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan partisipatif.

Menurut Laporan Hasil Temuan Studi Dasar Tentang Kompetensi Pengawas Dan Kepala Sekolah/Madrasah Laporan Ringkas yang Diterbitkan oleh: Program Kemitraan untuk Pengembangan Kapasitas dan Analisis Pendidikan (ACDP) tahun 2013 disebutkan

“Sejumlah persoalan utama yang muncul dari analisis kompetensi kepala sekolah/madrasah yaitu; (1) Kompetensi kepala sekolah/madrasah dinilai paling rendah untuk Kompetensi Supervisi dan menggunakan TIK untuk manajemen dan tujuan pembelajaran. (2) Kepala sekolah menilai kompetensi mereka lebih tinggi daripada kepala madrasah untuk Dimensi Manajerial, Kewirausahaan, Supervisi dan Pengajaran dan Konseling; dan perbedaan ini secara statistik signifikan. (3) Kepala sekolah/madrasah perempuan menilai kompetensi mereka lebih rendah daripada kepala sekolah/madrasah laki-laki untuk Dimensi Manajerial, Kewirausahaan, dan Supervisi. (4) Tingkat kualifikasi kepala sekolah/madrasah, tingkat akreditasi sekolah, status sekolah (negeri atau swasta) dan lokasi sekolah merupakan variabel yang signifikan untuk dimensi Kompetensi Manajerial, Kewirausahaan, Supervisi, dan Pengajaran & Konseling. (5) Kepala sekolah negeri menilai kompetensi mereka lebih tinggi daripada kepala sekolah swasta - terutama untuk Kemenag. 6. Kepala sekolah madrasah swasta memiliki peringkat kompetensi terendah. (7) Tingkat akreditasi sekolah merupakan faktor yang signifikan pada semua dimensi untuk kepala sekolah dari Kemdikbud. Semakin tinggi tingkat akreditasi, semakin tinggi kompetensinya. (8) Kepala sekolah SD dan TK cenderung menilai kompetensi mereka lebih rendah daripada kepala sekolah sekolah jenis lainnya. (9). Pada indikator kompetensi tertentu kepala sekolah di pedesaan dan daerah terpencil

pada umumnya menilai kompetensi mereka lebih rendah daripada kepala sekolah di perkotaan atau semi perkotaan.⁸

Begitu juga data yang bisa dilihat dari LPMP menunjukkan statistika hasil uji kompetensi kepala sekolah tahun 2015 pada gambar berikut ini.

Gambar 1.1

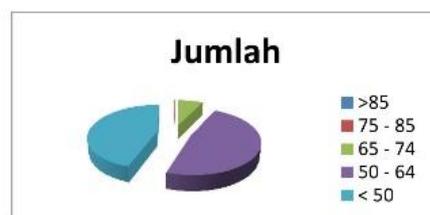
Hasil Uji Kompetensi Kepala Sekolah Tahun 2015

HASIL UJI KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH TAHUN 2015

STATISTIKA HASIL UJI KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH SD

No.	Kriteria	Nilai
1	RATA-RATA	50,58
2	NILAI TERTINGGI	78
3	NILAI TERENDAH	12
4	STANDAR DEVIASI	9,90
5	JUMLAH PESERTA	2238

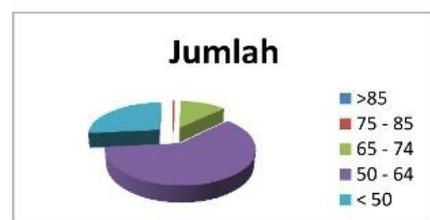
Rentang Nilai	Jumlah
>85	0
75 - 85	6
65 - 74	155
50 - 64	1076
< 50	1001
Jumlah	2238



STATISTIKA HASIL UJI KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH SMP

No.	Kriteria	Nilai
1	RATA-RATA	54,54
2	NILAI TERTINGGI	79
3	NILAI TERENDAH	9
4	STANDAR DEVIASI	9,26
5	JUMLAH PESERTA	680

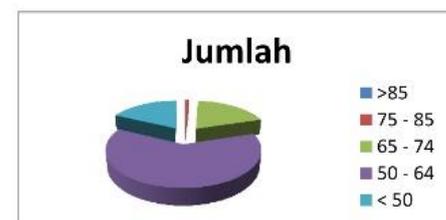
Rentang Nilai	Jumlah
>85	0
75 - 85	4
65 - 74	83
50 - 64	412
< 50	181
Jumlah	680



STATISTIKA HASIL UJI KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH SMA

No.	Kriteria	Nilai
1	RATA-RATA	57,08
2	NILAI TERTINGGI	77
3	NILAI TERENDAH	30
4	STANDAR DEVIASI	8,65
5	JUMLAH PESERTA	342

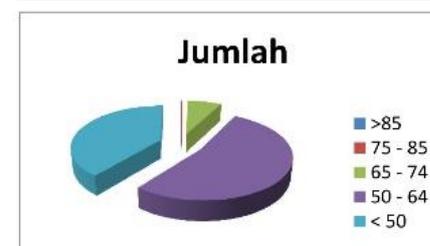
Rentang Nilai	Jumlah
>85	0
75 - 85	3
65 - 74	66
50 - 64	212
< 50	61
Jumlah	342



STATISTIKA HASIL UJI KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH SMK

No.	Kriteria	Nilai
1	RATA-RATA	52,03
2	NILAI TERTINGGI	75
3	NILAI TERENDAH	23
4	STANDAR DEVIASI	9,70
5	JUMLAH PESERTA	377

Rentang Nilai	Jumlah
>85	0
75 - 85	1
65 - 74	28
50 - 64	200
< 50	148
Jumlah	377



Materi UKKS : Kompetensi Kepala Sekolah

1. Kepribadian
2. Manajerial
3. Supervisi
4. Kewirausahaan
5. Sosial

Sumber data LPMP diolah oleh UPT PDSIP

⁸ Laporan Hasil Temuan Studi Dasar Tentang Kompetensi Pengawas Dan Kepala Sekolah/Madrasah, (Jakarta : Program Kemitraan untuk Pengembangan Kapasitas dan Analisis Pendidikan (ACDP), 2013), 16

Departemen Pendidikan Nasional memperkirakan 70 persen dari 250 ribu kepala sekolah di Indonesia tidak kompeten, berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan Direktorat Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Depdiknas setelah melakukan Uji Kompetensi pada lebih dari 400 kepala sekolah dari lima provinsi dan juga dilakukan terhadap 50 kepala sekolah sebuah yayasan pendidikan, hasilnya hampir semua kepala sekolah lemah dibidang kompetensi manajerial dan supervisi.⁹

Melihat dari laporan studi di atas, peneliti dapat melihat bahwa kompetensi kepala sekolah/madrasah masih banyak persoalan persoalan yang mendasar pada kompetensi sekolah, hal ini perlu dikaji untuk dapat mengetahui upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Peneliti melakukan studi penelitian kompetensi salah satu kepala sekolah yang berlokasi di SMA Negeri 1 Puloampel Kab. Serang.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh peneliti tentang kepala sekolah, SMA Negeri 1 Puloampel Kab. Serang masih belum adanya kepala sekolah secara definitif atau masih berstatus PLT, yang masih memegang peranan status kepala sekolah di sekolah lain. Hal ini memberikan dampak tidak secara totalitas kompetensi yang diberikan. Pada SMA Negeri 1 Puloampel Kab. Serang baru mengalami pergantian sebanyak 3 kali kepala sekolah yang bertugas di SMA Negeri 1 puloampel Kab. Serang. Rendahnya kompetensi kepala sekolah di SMA Negeri 1 Puloampel Kab. Serang juga bisa dilihat dari kemampuan kepala sekolah mengelola dan

⁹ <http://digilib.unimed.ac.id/keterampilankepalasekolah>. diakses pada tanggal 20 September 2020.

meningkatkan standar mutu pendidikan yang ada di SMA Negeri 1 Puloampel Kab. Serang. Berdasarkan data yang diperoleh, dari sejak berdirinya SMA Negeri 1 Puloampel Kab. Serang baru terakreditasi “B” pada tahun 2019, hal ini menunjukkan bawa proses perkembangan dan kemajuan SMA Negeri 1 Puloampel sangatlah rendah yang memang di pengaruhi oleh kompetensi kepala sekolah yang rendah.

Wawancara terhadap salah satu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beliau mengatakan “ selama berdirinya SMA Negeri 1 Puloampel Kab. Serang belum adanya ketercapaian supervisi akademik, dalam kurun waktu 1 tahun setelah SMA N 1 Puloampel Kab. Serang terakreditasi, belum adanya upaya secara maksimal dalam melaksanakan supervisi terhadap guru, kegiatan belajar mengajar karna memang status PLT yang menjadikan belum adanya kepala sekolah yang mengarah terhadap peningkatan supervisi di SMA Negeri 1 Puloampel Kab. Serang, supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah hanya baru dilaksanakan satu kali. Dalam satu tahun ini “¹ hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah sangatlah rendah.

Salah acuan indikator keberhasilan kepala sekolah dapat diukur dari mutu pendidikan yang ada di sekolah yang dipimpinnya, begitu juga sebaliknya mutu pendidikan ditentukan oleh kompetensi kepala sekolah dalam mengelola sekolah tersebut. Selaras dengan regulasi tentang pelimpahan otoritas dari pusat ke daerah dan sekolah, peran kepala sekolah sangatlah vital, peran kepala sekolah akan menentukan maju mundurnya

¹ Teti Taufidiyah. “Kondisi Kurikulum SMA Negeri 1 Puloampel” diwawancarai oleh Deri Priyadi yang dilaksanakan pada tanggal 15 September 2020.

atau kualitas dan mutu pendidikan. Oleh karena itu melihat latarbelakang kepala sekolah di SMA Negeri Puloampel Kab. Serang yang beberapa tahun kebelakang belum mempunyai kepala sekolah berstatus definitif dan baru di tahun 2020 ini ditetapkannya kepala sekolah definitif yang menunjukkan belum adanya kompetensi yang maksimal yang diberikan oleh kepala sekolah dan mutu pendidikan di SMA Negeri puloampel Kab. Serang yang masih jauh dari standar pendidikan nasional, peneliti tertarik melakukan studi penelitian tentang Pegaaruh kompetensi kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Puloampel Kab. Serang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya peringkat pendidikan di Indonesia dengan peringkat 34 tertinggal oleh beberapa negara tetangga.
2. Masih Rendahnya Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Puloampel Kab. Serang
3. Akreditasi SMA Negeri 1 Puloampel Kab. Serang yang masih B. dengan nilai 81 dan baru terakreditasi tahun 2019, padahal sekolah berdiri pada tahun 2013.
4. Sedikit nya guru yang memiliki sertifikasi profesi guru, dan berstatus Pegawai Negeri Sipil

5. Rendahnya nilai Standar Pembiayaan dan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada nilai akreditasi Sekolah di SMA N 1 Puloampel Kab. Serang.
6. Nilai ujian nasional siswa yang rendah menunjukkan bahwa mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Puloampel Kab. Serang yaitu standar kelulusan sangatlah rendah.
7. Sarana Prasarana yang masih kurang memadai, masih belum lengkapnya fasilitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Puloampel Kab. Serang.
8. Baru ditetapkannya kepala sekolah definitif SMA Negeri 1 Puloampel Kab. Serang, setelah 7 tahun SMA Negeri 1 Puloampel Kab. Serang berdiri
9. Adanya pergantian PLT Kepala Sekolah yang begitu cepat sehingga tidak maksimalnya kompetensi kepala sekolah yang berkontribusi kepada SMA Negeri 1 Puloampel Kab. Serang
10. Kepala Sekolah belum menguasai kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah secara keseluruhan.
11. Rendahnya kompetensi manajerial dan supervisi kepala Sekolah

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan yang ada pada peneliti baik tenaga, waktu, dana, dan pemikiran yang dimiliki, serta untuk mempermudah kajian teoritisnya, maka peneliti bermaksud untuk membatasi masalah pada penelitian ini hanya pada pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMAN 1 Puloampel Kab. Serang. Dimana kompetensi kepala sekolah merupakan variabel yang mempengaruhi, dan

Mutu Pendidikan merupakan variabel yang dipengaruhi. Maka yang menjadi batasan masalah untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Kepala Sekolah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang dikuasai dan dimiliki oleh seorang kepala sekolah dan direfleksikan atau diterapkan dalam pekerjaan atau jabatannya.. Adapun Dimensi Kompetensi Kepala Sekolah meliputi : a. Kompetensi Kepribadian; b. Kompetensi Manajerial; c. Kompetensi kewirausahaan; d. Kompetensi Supervisi; e. Kompetensi Sosial.
2. Mutu Pendidikan . Mutu pendidikan yang dimaksud yang dimaksud kan dalam penelitian ini adalah karakteristik jasa pendidikan yang sesuai dengan kriteria tertentu dimana pada pendidikan sesuai dengan standar nasional mutu pendidikan untuk memenuhi kepuasan pengguna pendidikan, yakni peserta didik, orang tua, serta pihak-pihak berkepentingan lainnya. Adapun Standar Nasional Pendidikan meliputi : a. Standar Isi; b. Standar Kompetensi Lulusan; c. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; d. Standar Pengelolaan; e. Standar Penilaian; f. Standar Sarana dan Prasarana; g. Standar Proses; h. Standar Pembiayaan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kompetensi Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Puloampel Kab. Serang ?
2. Bagaimana Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Puloampel Kab. Serang?

3. Bagaimana Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Puloampel Kab. Serang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui kompetensi kepala sekolah di SMA Negeri 1 Puloampel Kab. Serang.
2. Untuk mengetahui mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Puloampel Kab. Serang.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Puloampel Kab. Serang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini bermanfaat secara teoritis, dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan keilmuan terutama tentang kegiatan kepala sekolah dalam memahami kompetensinya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, dan memberikan manfaat untuk mengembangkan garapan ilmu di bidang manajemen pendidikan tingkat dasar dan menengah terkait kompetensi kepala sekolah dan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Bermanfaat dalam memberikan kontribusi pemikiran atas konsep kompetensi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik serta memberikan masukan untuk kepala sekolah pada lembaga pendidikan untuk dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar atau lebih mudahnya untuk mendapatkan mutu yang diharapkan.

b. Bagi Kepala Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan koreksi dan evaluasi pemahaman dalam meningkatkan kompetensinya untuk peningkatan mutu pendidikan. Mengetahui kemampuan individu serta ketercapaian tugas, dan tanggungjawabnya dalam penyelenggaraan kepemimpinan sekolah.

c. Bagi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah atau memperkaya kajian pustaka bidang manajemen pendidikan dalam sub kompetensi kepemimpinan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Memberikan tambahan khazanah keilmuan dan pemikiran baru terkait pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap mutu pendidikan dalam rangka mewujudkan cita-cita dan tujuan pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari 5 (Lima) BAB, dan sub BAB, sistematika tersebut sebagai berikut :

Bab Kesatu, Pendahuluan, meliputi : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, Landasan Teoretik, Kerangka Berpikir, dan Pengajuan Hipotesis yang meliputi : Landasan Teoretik terdiri dari Kompetensi Kepala Sekolah : Teori Mutu, Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pengertian Kompetensi Kepala Sekolah, Indikator Kompetensi Kepala Sekolah, Mutu pendidikan : Teori Mutu, Mutu Dalam Perspektif Alquran, Pengertian Mutu Pendidikan, Karakteristik Mutu Pendidikan, Standar Mutu Pendidikan, Kerangka Berpikir, Penelitian Yang Relevan , dan Pengajuan Hipotesis Penelitian.

Bab Ketiga, Metodologi Penelitian, yang meliputi : Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, Pengajuan Hipotesis Penelitian.

Bab Keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi: Deskripsi Hasil Penelitian, Pengujian Persyaratan Analisis Normalitas, Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab Kelima, Penutup, yang terdiri dari : Simpulan dan Saran-saran.